

## PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN: STUDI KASUS DI SMP LABSCHOOL UNESA 3

Hesty Melani<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya; [hesty.22087@mhs.unesa.ac.id](mailto:hesty.22087@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya; [supriyanto@unesa.ac.id](mailto:supriyanto@unesa.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

**Kata kunci:**

Sarana Prasarana;  
Analisis Kebutuhan;  
Perencanaan Sarana Prasarana;  
Pengadaan Sarana Prasarana

---

**Riwayat artikel:**

Diterima 2026-06-18

Direvisi 2026-06-23

Diterima 2026-06-23

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses identifikasi dan analisis kebutuhan serta perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Labchool UNESA 3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data meliputi, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis kebutuhan sarana prasarana di SMP Labschool UNESA 3 dilakukan melalui evaluasi berkala, observasi langsung, dan pelaporan guru dengan rapat koordinasi sehingga berjalan sistematis dan sesuai kondisi nyata. Ditemukan kekurangan pada alat praktikum IPA, papan nama ruangan, serta dokumentasi inventaris yang belum optimal. Perencanaan pengadaan sarana prasarana dilakukan secara terstruktur melalui usulan kebutuhan, rapat koordinasi, dan penyusunan RKAS dengan pendanaan dari BOS dan Yayasan. Prioritas perencanaan pengadaan ditentukan berdasarkan urgensi dan dampaknya. Pelaksanaannya terkendala keterbatasan anggaran, persetujuan Yayasan, dan perubahan kebutuhan mendesak.

---

**Penulis yang sesuai:**

Hesty Melani

Universitas Negeri Surabaya; [hesty.22087@mhs.unesa.ac.id](mailto:hesty.22087@mhs.unesa.ac.id)

---

### 1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan aspek dasar yang sangat penting dalam mewujudkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan kehilangan akses pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk bertumbuh dan berkembang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Mahmud et al, 2023).

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi faktor penentu dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Keberadaan sarana dan prasarana juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik (Mulyasa, 2022). Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi suatu kebutuhan strategis dalam pengelolaan sekolah yang efektif.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2007 menegaskan pentingnya standar sarana dan prasarana dalam mendukung Standar Nasional Pendidikan (Permendikbud, 2007). Namun demikian, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya ketimpangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa sekolah mengalami kendala dalam hal keterbatasan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau bahkan fasilitas kebersihan. Sebaliknya, ada juga sekolah yang sudah memiliki fasilitas cukup lengkap, tetapi perencanaannya tidak dilakukan secara sistematis sehingga penggunaannya tidak optimal.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif melibatkan beberapa indikator utama, meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah serta perencanaan pengadaan. Identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah menjadi langkah awal yang penting untuk memahami kondisi fisik sekolah, termasuk bangunan, fasilitas, peralatan, dan infrastruktur pendukung lainnya (Astuti et al, 2023). Selain itu, perencanaan pengadaan yang ada dilakukan untuk mencatat secara sistematis fasilitas yang tersedia, kondisi fisik, jumlah, dan fungsinya sebagai dasar untuk menentukan kekurangan dan kelebihan sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki atau ditambah.

Salah satu pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah di SMP Labschool UNESA 3. SMP Labschool UNESA 3 merupakan sekolah di bawah binaan Yayasan Dharma Wanita Universitas Negeri Surabaya yang terletak di Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya. Sekolah ini memiliki kemandirian yang diberikan oleh Yayasan sehingga memperoleh keleluasaan dalam mengembangkan model pembelajaran serta pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu umumnya berfokus pada perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di tingkat SMK (Usiono et al., 2021) dan belum banyak mengkaji secara spesifik proses perencanaan sarana dan prasarana di tingkat SMP, khususnya di sekolah laboratorium di lingkungan universitas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Labschool UNESA 3, dengan fokus pada: (1) identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, serta (2) perencanaan pengadaan sarana dan prasarana.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, memahami, menganalisis, serta menggambarkan secara jelas dan rinci mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Labschool UNESA 3 (Sukmadinata, 2017). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perencanaan dijalankan di sekolah tersebut sebagai satu kesatuan kasus yang unik (Rahardjo & Gudnanto, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SMP Labschool UNESA 3 yang terletak di Jalan Citra Raya Unesa Surabaya, Kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2026. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Bendahara, dan seorang Guru IPA selaku koordinator laboratorium IPA. Pemilihan ketiga informan tersebut didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi partisipatif pasif terhadap kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah; (2) wawancara terstruktur kepada ketiga informan kunci; dan (3) studi dokumentasi terhadap dokumen inventaris, proposal pengadaan, dokumen RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), serta regulasi terkait seperti Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi empat tahap: (1) pengumpulan data (data collection), (2) kondensasi data (data condensation), (3) penyajian data (data display), dan (4) penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check. Uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

### **3. TEMUAN DAN DISKUSI**

Penelitian ini berfokus pada perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Labschool Unesa 3.

#### **3.1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di SMP Labschool UNESA 3**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Labschool UNESA 3 dilakukan melalui evaluasi berkala setiap semester dan akhir tahun, observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas, serta laporan dari guru sebagai pengguna utama sarana pembelajaran. Mekanisme ini menunjukkan bahwa proses identifikasi tidak dilakukan sewaktu-waktu, melainkan melalui tahapan yang sistematis dan berbasis kondisi faktual di sekolah, mengarah pada pendekatan evidence-based decision making.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyatakan: *"Untuk mengidentifikasi kebutuhan sarpras biasanya kita butuh evaluasi terlebih dahulu untuk pelaksanaan yang sudah terlaksana selama satu tahun dan ada kondisi yang perlu ditambahkan, diperbaiki/diganti itu berdasarkan dari kegiatan evaluasi melalui observasi di lapangan itu seperti apa dan juga laporan-laporan dari bapak/ibu guru sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat pembelajaran"* (L/W/WKSP/13-01-2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan bersifat partisipatif dan berbasis kondisi nyata. Guru memiliki peran penting karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menggunakan sarana dalam pembelajaran. Proses identifikasi dilakukan secara sistematis dan selaras dengan pandangan (Annur et al, 2024) yang menyatakan bahwa identifikasi kebutuhan harus diawali dengan pengkajian kondisi faktual serta dibandingkan dengan standar yang berlaku untuk menemukan kesenjangan antara kondisi riil dan kondisi ideal.

Identifikasi kebutuhan di SMP Labschool UNESA 3 melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal sekolah secara partisipatif. Pelibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan

prasarana, bendahara, serta guru menunjukkan adanya penerapan prinsip bottom-up planning, di mana kebutuhan dirumuskan dari level pengguna langsung kemudian diintegrasikan ke dalam kebijakan manajerial. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan perencanaan yang bersifat top-down karena mampu menangkap kebutuhan riil yang terjadi dalam proses pembelajaran (Bafadal, 2014). Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Mesiono et al, 2024) serta (Citra et al, 2019), yang menyatakan bahwa efektivitas perencanaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pemangku kepentingan internal sekolah.

Mekanisme penyampaian kebutuhan di sekolah ini dilakukan secara formal melalui forum rapat serta pengajuan proposal tertulis. Proses ini menunjukkan bahwa setiap kebutuhan tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga didukung dengan dokumen administratif yang tersusun secara sistematis. Dalam menentukan kebutuhan, sekolah tidak hanya mendasarkan keputusan pada temuan kondisi riil di lapangan, tetapi juga mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah sebagai acuan normatif.

Hasil observasi menunjukkan adanya keterbatasan alat praktikum IPA dan belum tersedianya papan nama pada beberapa ruangan. Jika dikaitkan dengan standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemenuhan standar minimal belum sepenuhnya tercapai. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian (Yuliani et al, 2022) serta (Rohmaniyah & Susanti, 2025), yang mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi tantangan umum dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sekolah.

Selain keterbatasan fasilitas fisik, ditemukannya penyusunan ulang dokumen inventaris karena dokumen sebelumnya tidak tersedia menunjukkan adanya kelemahan pada aspek administrasi sarana dan prasarana. Dalam perspektif teori manajemen (POAC), dapat dianalisis bahwa fungsi planning (perencanaan) dalam identifikasi kebutuhan telah berjalan cukup baik, namun fungsi controlling melalui administrasi inventaris belum optimal. Inventarisasi merupakan bagian dari fungsi pengendalian yang berperan sebagai dasar data dalam pengambilan keputusan, sehingga ketiadaan dokumentasi inventaris yang sistematis berpotensi menurunkan akurasi dalam analisis kebutuhan.

Kendala yang dihadapi dalam proses identifikasi kebutuhan meliputi keterbatasan anggaran sehingga tidak semua kebutuhan dapat langsung direalisasikan, serta adanya keterlambatan koordinasi antarbidang yang dapat memengaruhi efektivitas perencanaan. Secara keseluruhan, identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Labschool UNESA 3 telah menunjukkan karakter sistematis, evaluatif, dan partisipatif, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan sistem dokumentasi inventaris dan peningkatan koordinasi antarbidang.

### **3.2. Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP Labschool UNESA 3**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Labschool UNESA 3 dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari pengumpulan usulan kebutuhan dari masing-masing unit kerja, pembahasan dalam rapat koordinasi internal, hingga penyusunan kebutuhan tersebut ke dalam dokumen RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sebagai dasar pengalokasian anggaran. Integrasi ke dalam RKAS menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan telah memasuki tahap institusionalisasi, di mana kebutuhan tidak lagi bersifat informal, tetapi telah menjadi bagian dari sistem perencanaan resmi yang dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Secara konseptual, praktik ini sejalan dengan pandangan (Barnawi & Arifin, 2014) yang

menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses sistematis yang mencakup identifikasi kebutuhan, analisis prioritas, perumusan anggaran, serta mekanisme pengadaan yang terstruktur.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyatakan: "*Proses penyusunan perencanaan anggaran sarana dan prasarana diawali dengan pengumpulan data kebutuhan masing-masing unit dan bidang. Selanjutnya dilakukan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, waka sarpras, bendahara, serta perwakilan guru*" (L/W/WKSP/13-01-2026).

Dari sisi pendanaan, terdapat dua sumber utama yaitu dana BOS pusat dan dana pengembangan Yayasan melalui mekanisme proposal. Mekanisme proposal kepada Yayasan mencerminkan adanya sistem persetujuan yang berfungsi sebagai bentuk kontrol dan seleksi kebutuhan. Secara manajerial, pola ini dapat dipandang sebagai bentuk check and balance dalam pengelolaan anggaran, sehingga setiap pengadaan melalui proses pertimbangan rasional sebelum direalisasikan (Bafadal, 2014). Namun demikian, mekanisme tersebut juga berpotensi memperlambat realisasi kebutuhan apabila proses persetujuan tidak berjalan cepat.

Penentuan skala prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan. Sarana yang secara langsung menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi prioritas utama dibandingkan kebutuhan penunjang lainnya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip selektivitas dalam manajemen sarana dan prasarana, di mana tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara bersamaan sehingga diperlukan pengambilan keputusan berbasis urgensi. Temuan ini memperkuat penilaian (Annisa et al, 2019) dan (Usiono et al, 2021), yang menyatakan bahwa efektivitas perencanaan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menentukan prioritas pengadaan.

Perencanaan pengadaan di SMP Labschool UNESA 3 tidak sepenuhnya terlepas dari kendala. Keterbatasan anggaran, proses persetujuan Yayasan, serta munculnya kebutuhan mendadak menjadi faktor yang memengaruhi fleksibilitas perencanaan. Dari perspektif teori manajemen, kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan bersifat dinamis dan harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Sekolah telah berupaya melakukan penyesuaian melalui pemilihan ulang kebutuhan dan penetapan prioritas ulang ketika terjadi keterbatasan sumber daya.

Evaluasi perencanaan pengadaan dilakukan secara berkala setiap semester atau akhir tahun dengan melibatkan koordinasi antar guru serta observasi langsung. Evaluasi menitikberatkan pada aspek kebermanfaatan dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. Guru sebagai pengguna langsung memiliki peran strategis dalam memberikan umpan balik mengenai kesesuaian sarana dengan kebutuhan pembelajaran. Proses evaluasi ini berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang memastikan adanya kesinambungan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan, mendukung peningkatan efisiensi, efektivitas, serta ketepatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Labschool UNESA 3 telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan, terutama dalam hal prosedur, penganggaran, dan penetapan skala prioritas. Meskipun menghadapi kendala anggaran dan mekanisme persetujuan eksternal, sekolah menunjukkan komitmen dalam menjaga kualitas fasilitas pembelajaran melalui perencanaan yang rasional dan partisipatif. Penguatan pada aspek fleksibilitas, proyeksi jangka panjang, dan stabilitas pendanaan menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pengadaan secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Temuan Penelitian**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Temuan Utama</b>
<b>Identifikasi &amp; Analisis Kebutuhan</b>	Mekanisme & Pelibatan Stakeholder	Identifikasi dilakukan melalui evaluasi berkala, observasi lapangan, dan laporan guru. Melibatkan kepala sekolah, waka sarpras, bendahara, dan guru secara partisipatif (bottom-up planning).
	Kendala & Temuan	Ditemukan kekurangan alat praktikum IPA, belum tersedianya papan nama ruangan. Dokumen inventaris belum terdokumentasi secara optimal sehingga perlu penyusunan ulang.
	Tindak Lanjut	Fasilitas rusak diperbaiki atau diganti sesuai prioritas. Inventaris disusun ulang melalui pengecekan langsung kondisi aset sekolah.
<b>Perencanaan Pengadaan</b>	Prosedur & Anggaran	Perencanaan disusun melalui rapat koordinasi dan dituangkan dalam RKAS. Sumber pendanaan dari BOS pusat dan dana pengembangan Yayasan melalui proposal.
	Skala Prioritas	Prioritas ditentukan berdasarkan urgensi dan dampak terhadap pembelajaran. Sarana yang langsung menunjang proses belajar mengajar menjadi prioritas utama.
	Kendala	Keterbatasan anggaran, mekanisme persetujuan Yayasan, dan perubahan kebutuhan mendadak memengaruhi fleksibilitas perencanaan.
	Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan setiap semester atau akhir tahun. Guru memberikan umpan balik terkait kebermanfaatan sarana dalam pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Pertama, identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Labschool UNESA 3 dilaksanakan melalui evaluasi berkala, observasi langsung terhadap kondisi fasilitas, serta pelaporan kebutuhan oleh guru sebagai pengguna utama sarana pembelajaran. Proses identifikasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara, serta guru dalam forum rapat koordinasi. Mekanisme ini menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan telah berjalan secara sistematis dan berbasis kondisi riil sekolah. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat keterbatasan alat praktikum IPA dan belum tersedianya papan nama pada beberapa ruangan. Selain itu, sistem dokumentasi inventaris sebelumnya belum terdokumentasi secara optimal sehingga perlu dilakukan penyusunan ulang. Hal ini menunjukkan bahwa secara prosedural identifikasi telah berjalan baik, tetapi secara administratif masih memerlukan penguatan sistem pencatatan dan pengendalian.

Kedua, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Labschool UNESA 3 dilaksanakan secara terstruktur melalui pengumpulan usulan kebutuhan dari setiap unit, pembahasan dalam rapat koordinasi, serta penyusunan dalam dokumen RKAS sebagai dasar pengalokasian anggaran. Sumber

pendanaan berasal dari dana BOS pusat dan dana pengembangan Yayasan melalui mekanisme proposal. Penentuan skala prioritas dilakukan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, perencanaan pengadaan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, mekanisme persetujuan Yayasan, serta perubahan kebutuhan yang muncul secara mendadak. Secara keseluruhan, perencanaan pengadaan telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, namun efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah memperkuat sistem dokumentasi inventaris secara berkala dan terstruktur, meningkatkan koordinasi antarbidang dalam proses perencanaan, serta mengembangkan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang untuk mengantisipasi kebutuhan mendatang. Penelitian lanjutan disarankan mencakup aspek pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi penggunaan sarana prasarana secara lebih luas.

## REFERENSI

- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Smk N 2 Binjai. *Jurnal Sabilarrsyad*, IV(01), 65–79.
- Annur, S., Witahanriani, W., & Ibrahim, I. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTS SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.855>
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4).
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (A. Najihah, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Citra Utami, D., Sumadi, & Kandar, S. (2019). Management of Facilities and Infrastructure. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* , 9(2), 32–38. <https://doi.org/10.9790/1959-0902023238>
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusa: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikamh Way Kanan*, 4, 2.
- Mesiono, Azmi, F., Farhaini, N., & Harahap, V. A. (2024). Perencanaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MAN 2 Model Medan. *Journal Of Social Science Research*, 4, 3529–3540.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (David Chrismansyah, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasional, M. . (2007). *Permendiknas No.24 Tahun 2007*.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2017). *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohmaniyyah, U. A., & Susanti, E. (2025). *Management Of Facilities And Infrastructure In Education Quality Development : A Case Study At Al-Munawwir Islamic Boarding School*. 603–609.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Motodelogi Penelitian Pendidikan* (12th ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usiono, Amin, A., & Damanik, S. (2021). Perencanaan Sarana dna Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(No.2), 124–133.
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Amalia, S. P. C., & Prihantini, P. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SDN Sukamakmur. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 243–248. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.218>